

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang di dalamnya merupakan kumpulan wahyu Allah (*kalāmullah*) yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup> Proses turunnya Al-Qur'an tidak secara sekaligus, melainkan secara bertahap atau berangsur-angsur.<sup>2</sup>

Al-Qur'an karim turun di tengah-tengah umat yang ummi, yang tidak pandai membaca dan menulis.<sup>3</sup> Yang menjadi catatan mereka adalah hafalan dan daya ingatannya. Mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang tata cara penulisan dan pembukuan yang dapat memungkinkan mereka menuliskan dan membukukannya, kemudian menghafal dan memahami.<sup>4</sup>

Umat yang buta huruf itu tidak akan mudah untuk menghafal seluruh Al-Qur'an, seandainya ia diturunkan sekaligus, dan tidak mudah pula bagi mereka untuk memahami maknanya, dan merenungkan ayat-ayat-Nya. Jelasnya bahwa turunnya Al-Qur'an secara berangsur-angsur itu merupakan bantuan terbaik bagi mereka untuk menghafal dan memahami ayat-ayat-Nya.

Setiap

kali

---

<sup>1</sup>QS. Al-Furqan/: 32, Acep Hermawan. *Ulumul Al-Qur'an*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Oktober 2013). Cet. II Hal. 11

*Dalam hadits diriwayatkan dari Annas bin Malik Al-Khattab : Allah menurunkan wahyu-Nya kepada Rosululloh Saw. Secara terus menerus secara berangsur-angsur hingga wafatnya. Itulah periode terbesar dalam penurunan wahyu Ilahi; dan Rosululloh wafat setelahnya. (HR. Muslim)*

<sup>2</sup> Manna' Al Khottan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. ( Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, April 2006). Cet. I Hal 132

<sup>3</sup>QS. al-Jumu'ah/ : 2, QS. Al-A'raf : 157

<sup>4</sup> Manna' Al-Khattan. *Pengantar Studi Al-Qur'an*,.. Hal. 139

turun satu atau beberapa ayat, para sahabat segera menghafalnya, merenungkan maknanya dan mempelajari hukum-hukumnya. Tradisi demikian itu menjadi suatu metode pengajaran dalam kehidupan para tabi'in.<sup>5</sup>

Para penghafal Al-Qur'an atau ahlul Qur'an mendapat kedudukan yang mulia dihadapan Allah SWT. Sungguh banyak ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang menjelaskan keutamaan Al-Qur'an dan para penghafalnya.<sup>6</sup> Beberapa di antara keutamaan para penghafal Al-Qur'an; Penghafal Al-Qur'an berada di Surga<sup>7</sup>, orang tua Penghafal Al-Qur'an akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari<sup>8</sup>, dan masih banyak lagi keutamaan lainnya.

Pemilihan metode menghafal biasanya disesuaikan dengan karakter belajar seseorang. Orang dengan karakter visual misalnya, lebih senang menghafal Al-Qur'an dengan cara melihat secara langsung tulisan ayat-ayat Al-Qur'an di mushaf sebelum akhirnya menghafalkannya. Berbeda dengan orang tipe auditori yang lebih suka menghafal dengan cara mendengarkan dari guru, teman, atau mp3. Sedangkan orang dengan tipe belajar kinestetik, lebih

---

<sup>5</sup> Manna' Al-Khattan. *Pengantar Studi Al-Qur'an...* Hal 139

<sup>6</sup> Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi. *Revolusi Menghafal Al Qur'an, cara menghafal, kuat hafalan dan terjaga seumur hidup*. Terj Dinta. ( Surakarta: Insan Kamil, Juni 2010. ). Hlm 9

<sup>7</sup> "Abdulloh bin Amru bin Al Ash menyebutkan bahwa nabi bersabda :

*Dikatakan kepada pemilik (orang yang hafal) Al Qur'an, Bacalah ( Al Qur'an), teruslah naiki ( derajat-derajat surga) dan bacalah dengan tartil sebagaimana kamu membacanya dengan tartil di dunia, karena sesungguhnya tempatmu ( di surga) berada pada akhir ayat yang kamu baca. ( HR. Abu Daud dan At tirmidzi, dan dia berkata: ini adalah hadits hasan shahih"*

<sup>8</sup> "Dalam Hadits Nabi dijelaskan : Barang siapa yang membaca Al Qur'an dan mengamalkannya maka akan dipakaikan kepada kedua orangtuanya makhota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari di dunia pada hari kiamat nanti, kalaulah sekiranya ada bersama kalian, maka perkiraan kalian tentang orang-orang yang mengamalkannya (Al Qur'an)?. ( HR. Ahmad, Abu Daud, Al baihaqi dan Al Hakim )"

senang menghafal dengan menggunakan tangan untuk menunjuk ayat yang akan dihafal.<sup>9</sup>

Proses menghafal ini bersifat sangat personal dan individualis. Kemampuan seseorang dalam menangkap, memahami, dan menghafal sesuatu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Sementara seorang penghafal Al-Qur'an juga mempunyai kegiatan lain diluar *Tahfiz Al-Qur'an* yang bisa jadi juga berbeda-beda. Manajemen waktu menjadi sangat penting dalam kasus ini.<sup>10</sup> Oleh karenanya sekarang banyak orang tua yang ingin anaknya menjadi *huffāz Al-Qur'an* dimasukkan Pondok Pesantren maupun Madrasah yang unggul dalam *Tahfiz Al-Qur'an*.

Dalam rangka untuk mensukseskan program *tahfizul Qur'an* di Pondok Pesantren maupun Madrasah, diperlukan pula sumber daya yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan. Dalam hal ini untuk menunjang pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an ( *Tahfiz Al-Qur'an* ) agar sesuai tujuan *Tahfizul Qur'an*, perlu adanya suatu kegiatan manajemen. Manajemen yang dimaksud adalah terkait dalam bagaimana lembaga merencanakan, melaksanakan, melakukan kegiatan evaluasi.<sup>11</sup> Dengan demikian perencanaan program menghafal Al-Qur'an (*Tahfizul Qur'an*) harus direncanakan dengan

---

<sup>9</sup> Fitriana Firdaus. *Optimasi Kecerdasan Majemuk Sebagai Metode Menghafal Al Qur'an. Studi atas buku "Metode Ilham: Menghafal Al Qur'an serasa Bermain Game"* karya Lukman Hakim dan Ali Khosim. [Ejournal.uin-suka.ac.id](http://ejournal.uin-suka.ac.id) (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, Juli 2017). Vol. 18, No 2, Hlm 50 diakses pada ( 7 Mei 2019, 15:30 )

<sup>10</sup> *Ibid*, Hlm 50

<sup>11</sup> Indra Keswara. *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Hasan Magelang*. [Journal.student.uny.ac.id](http://journal.student.uny.ac.id) ( Universitas Negri Yogyakarta: 2017). Vol. 6, No 2, Hlm 63 diakses pada ( 8 Mei 2019, 20:50 )

baik dan tepat, sehingga santri yang sudah masuk dalam program *tahfīz* bisa khatam 30 Juz.<sup>12</sup>

Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan adalah salah satu Madrasah Aliyah yang menitik beratkan Al-Qur'an pada materinya, sehingga memiliki program menghafal Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan *Tahfizul Qur'an*. Madrasah Aliyah yang berada di Pondok Pesantren Modern kebanyakan mewajibkan santri-santrinya menghafal Al-Qur'an beberapa Juz dari Al-Qur'an dan ini merupakan salah satu syarat kelulusan, berbeda dengan Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan, berdasarkan observasi singkat ada suatu keunggulan yang penulis temui, diantaranya ialah : 1). Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan telah mampu mencetak penghafal Al-Qur'an yang mumpuni di bidang-Nya, 2). Telah mampu mencetak *Huffāz* yang berjiwa da'i dan mujahid, 3). Mempunyai program pendidikan formal serta mewajibkan para santri khatam hafal Al-Qur'an 30 Juz dalam waktu 2 tahun. Karena hafal Al-Qur'an 30 Juz merupakan syarat yang mutlak untuk kelulusan pondok.

Selain Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an (MATIQ) yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Pondok Pesantren Isy Karima juga ada I'ddul Mu'allimin Tahfidzul Qur'an (IMTAQ), dari keduanya yang lebih banyak mencetak *huffāz* adalah Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an karena

---

<sup>12</sup> Indra Keswara. *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Hasan Magelang*. [Journal.student.uny.ac.id](http://Journal.student.uny.ac.id) ( Universitas Negri Yogyakarta: 2017). Vol. 6, No 2, Hlm 63 diakses pada ( 8 Mei 2019, 20:50 )

terbukti bahwa Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an (MATIQ) lebih dahulu berdiri sejak tahun 2001 M, sedangkan I'dadul Mu'allimin Tahfidzul Qur'an (IMTAQ) baru berdiri pada tahun 2013 M.

Melihat hal tersebut, peneliti bermaksud akan melakukan penelitian tentang metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Kabupaten Karanganyar, menggali informasi tentang bagaimana metode pembelajaran *Tahfīzul Qur'ān* (menghafal Al-Qur'an) di lembaga tersebut. Dari informasi yang diperoleh peneliti melakukan pengkajian dan melakukan analisis, agar dapat memberikan gambaran dari metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan Karanganyar.

## **B. Rumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang di atas maka permasalahannya ialah :

1. Bagaimana Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan Karanganyar ?
2. Apa saja faktor penghambat dan solusi pada Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan Karanganyar ?

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

Memperhatikan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Mendeskripsikan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan Karanganyar.
2. Mendeskripsikan Faktor Penghambat dan Solusi pada Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Isy Karima Karangpandan Karanganyar.

Adapun manfaat penelitian dibedakan mejadi dua :

1. Secara teoritik yaitu dapat menambah khazanah keilmuan dalam metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an terutama untuk civitas akademik Fakultas Agama Islam Progam Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Secara praktis yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi lembaga kajian Al-Qur'an terutama lembaga yang mengembangkan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren serta sebagai informasi terkait lembaga yang melaksanakan pengajaran Al-Qur'an terhadap santri.